

PENGARUH METODE BERKISAH MELALUI MEDIA VISUAL TERHADAP PENGUASAAN NILAI-NILAI RELIGIUS DI TPA SIDOMULYO PALANGKA RAYA

Nur Winda Maysara, Nurul Wahdah, M. Redha Anshari
Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya
Email: windamaysara@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the application of the storytelling method through visual media and its effect on the mastery of religious values in children at TPA Sidomulyo Palangka Raya. The research method used in this study is a quantitative experimental method with the type of one group pre-test post-test design. The results of this study indicate that in the application of the storytelling method through visual media there are a number of stages, such as making supporting media, preparing story material, and treatment (application of storytelling methods through visual media). As for the effect, based on the average N-Gain Normalized, the resulting value is 0.34 so that it is included in the medium category, while the results of the Paired Simple Test get a value of 0.000. The value of $0.000 > 0.05$ means that there is an influence, so it is known that the method of storytelling through visual media on the mastery of religious values in TPA Sidomulyo Palangka Raya has an effect on the moderate level/category.

Keywords: Visual Media, Storytelling Method, Religious Values

Abstract

*Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan metode berkisah melalui media visual dan pengaruhnya terhadap penguasaan nilai-nilai religius pada anak di TPA Sidomulyo Palangka Raya. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif eksperimen dengan jenis one group pre-test post-test design. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penerapan metode berkisah melalui media visual terdapat sejumlah tahapan-tahapan, seperti membuat media pendukung, menyiapkan materi kisah, serta perlakuan (penerapan metode berkisah melalui media visual). Adapun pengaruhnya, berdasarkan rata-rata N-Gain Ternormalisasi maka dihasilkan nilai **0,34** sehingga termasuk pada kategori **sedang**, sementara hasil uji Paired Simple Test mendapatkan nilai 0,000. Nilai $0,000 > 0,05$ maka terdapat pengaruh, sehingga diketahui bahwa metode berkisah melalui media visual terhadap penguasaan nilai-nilai religius di TPA Sidomulyo Palangka Raya adalah **berpengaruh** pada tingkat/kategori **sedang**.*

Kata kunci: Media Visual, Metode Berkisah, Nilai-nilai Religius

A. Pendahuluan

Menurut para ahli, salah satunya ialah Muhammad Athiyyah al-Abrasyi makna pendidikan dalam bukunya *Ruh al-Tarbiyah wa al-Ta'lim* dengan menyebutnya sebagai *Tarbiyah* ialah sebagai suatu upaya seseorang atau kelompok yang dilakukan secara maksimal untuk mempersiapkan anak didik yang memiliki akhlak yang sempurna (Taubah, 2015:13). Adapun tujuan utama dalam pendidikan Islam itu sendiri, menurut (Djaelani, 2013:103) adalah agar manusia mempunyai suatu gambaran yang jelas, utuh dan menyeluruh tentang Islam sehingga semua tindakan dan interaksi yang terjadi dapat memberikan pengaruh kepada penampilan, sikap, tingkah laku dan amalnya yang akan menghasilkan akhlak yang baik.

Dalam melaksanakan pendidikan ini, maka hal penting yang diperlukan oleh guru salah satunya ialah metode. Metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk merealisasikan segala rencana yang sudah tersusun dalam kegiatan (Akbar, 2020:19). Salah satu dari metode pembelajaran ialah metode berkisah. Metode berkisah merupakan salah satu metode yang berupaya memberikan pengalaman belajar kepada anak melalui penyampaian sebuah cerita secara lisan (Mardianto, 2015:15). Berdasarkan pemaparan di atas dipahami bahwa metode berkisah merupakan suatu cara yang dilakukan dengan membawakan sebuah kisah yang memberikan kesan kepada anak karena di dalamnya terdapat pengajaran atau hikmah yang dapat dipetik ataupun ditiru, sehingga menjadi teladan untuk anak.

Berdasarkan observasi di TPA Sidomulyo Palangka Raya, anak-anak yang tergabung berasal dari latar belakang sekolah yang berbeda yakni sekolah umum (SD/SMP) dan madrasah (MIN dan MTs). TPA ini memiliki jadwal belajar yang terhitung cukup lama yakni mulai pukul 15.00 hingga pukul 19.00 WIB. Pembelajaran yang diterapkanpun beragam, mulai dari membaca al-Quran, menulis al-Quran, hafalan bacaan sholat, Bahasa Arab dan pembelajaran kitab klasik. Meskipun begitu, *akhlaq* anak-anak di TPA Sidomulyo masih terbilang cukup buruk. Hal ini terlihat dari ucapan mereka yang masih terhitung cukup kasar. Perilaku mereka dengan sesama teman juga termasuk kurang baik dan

saling mengejek (Hasil Observasi 15 Februari 2022 Pukul 15:42 WIB).

Peneliti ingin menerapkan metode berkisah dan mencari pengaruh dari penerapan metode berkisah terhadap penguasaan nilai-nilai religius dalam diri anak dari kisah Nabi Ibrahim As. Kisah Nabi Ibrahim banyak mengandung hikmah dan pengajaran dari segi aqidah, ibadah, dan sosial sehingga cocok untuk diterapkan pada anak. Selain itu, penelitian ini hadir dilatarbelakangi oleh permasalahan di atas serta keutamaan dari metode berkisah itu sendiri. Hal ini terlihat dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa metode berkisah dapat menguatkan karakter Islami pada anak.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan Nuryanto pada tahun 2016 menunjukkan bahwa dengan menerapkan metode berkisah kepada anak usia dini, yang mana kisah tersebut merupakan kisah nyata yang bersumber pada al-Quran dan Hadist seperti kisahnya para Nabi, Rosul dan Sahabat maka ini merupakan suatu bentuk penguatan karakter Islami untuk anak (Nuryanto, 2016:7) dikuatkan juga dalam penelitian Laily Fitriani pada tahun 2018 menyimpulkan bahwa metode berkisah untuk anak usia dini memiliki peranan yang sangat kuat dan tinggi dalam penanaman nilai-nilai karakter Islami (Fitriani, 2018:255).

Kemudian pada penelitian Lilis Rahmawati pada tahun 2021 dalam menerapkan inovasi pembelajaran penyampaian pesan-pesan al-Quran kepada anak melalui *roadshow* berkisah Islami didapati bahwa anak-anak sangat senang dan antusias ketika dilakukan pengenalan tokoh-tokoh Islam melalui berkisah (Rahmawati, 2021:17).

Selain pemilihan metode pembelajaran diperlukan pula media dalam mendukung proses pembelajaran. Media dalam pembelajaran ialah sebagai bentuk perantara penyampaian pesan kepada anak (Hamid & dkk, 2020:3). Media cukup penting dalam proses pembelajaran, menurut (Riyana, 2009:3) media pembelajaran dapat membuat proses pembelajaran menjadi efektif, menarik, menyenangkan dan bermakna bagi anak. Adapun Bentuk media pembelajaran salah satunya ialah media visual. Salah satu bentuk media visual adalah gambar. Gambar termasuk pada jenis media visual yang tidak diproyeksikan (Sumiharsono & Hasanah, 2018:5).

Bertolak dari permasalahan yang telah peneliti paparkan di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui penguasaan nilai-nilai religius pada anak setelah diterapkannya metode berkisah melalui media visual. Tujuan penelitian ini ialah untuk menjelaskan penerapan metode berkisah melalui media visual dan pengaruhnya terhadap penguasaan nilai-nilai religius anak. Oleh karenanya, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Metode Berkisah Melalui Media Visual Terhadap Penguasaan Nilai-Nilai Religius di TPA Sidomulyo Palangka Raya”.

B. Landasan Teori

Metode berkisah adalah suatu pembelajaran yang penyampaiannya dilakukan dengan bercerita untuk menyampaikan atau menguraikan suatu peristiwa atau kejadian baik melalui kata, gambar, atau suara (Anggraeni and dkk, 2019:409).

Sementara dalam konteks Pendidikan Islam menurut (Mardianto, 2015:19) menjelaskan bahwa relevansi metode berkisah pada lingkungan sekolah seperti benar-benar terjadi dengan sesungguhnya. Hal ini dikarenakan metode berkisah sangat bermanfaat dalam menyampaikan informasi dan pelajaran tertentu. Maka sebagai pendidik muslim hendaknya merealisasikan peranannya sebagai upaya untuk membentuk sikap-sikap yang merupakan bagian dari tujuan pendidikan Islam.

Menurut Dhie dalam (Ridwan and Bangsawan, 2021:43) jenis metode dalam berkisah jika dilihat dari media yang digunakan maka terbagi atas beberapa jenis yakni 1. berkisah tanpa alat peraga dan 2. berkisah dengan alat peraga. Metode berkisah sangat mendukung perkembangan anak pada usia dini, menurut (Permatasari, 2017:23) manfaat metode berkisah yaitu: 1. perkembangan emosional, 2. perkembangan intelektual, 3. Perkembangan imajinasi, 4. Perkembangan rasa sosial, dan 5. Pertumbuhan rasa etis dan religius.

Menurut (Ridwan and Bangsawan, 2021:45-47) sebelum memulai penerapan metode berkisah, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pencerita atau pendidik agar metode berkisah dapat berjalan dengan lancar.

Beberapa yang perlu pertimbangan yakni sebagai berikut; 1. Pemilihan tema dan ketepatan judul, 2. Waktu penyajian, dan, 3. Suasana (situasi dan kondisi).

Adapun menurut (Prihanjani and dkk, 2016:4) kelebihan metode bercerita adalah: (1) dapat diterapkan pada anak dengan jumlah anak yang cukup banyak (2) waktu lebih efisien dan afektif sehingga lebih bermanfaat (3) dapat mengatur kelas dengan mudah (4) guru tidak kesulitan dalam menguasai kelas (5) tidak terlalu banyak mengeluarkan dana untuk pembelajaran.

Selain itu, penelitian ini juga melibatkan media dalam penerapannya. Media yang dipilih adalah media visual, yang mana dalam penyampaian isi media menggunakan indera penglihatan sebagai perantara, media visual sendiri terbagi menjadi media dua dimensi dan media tiga dimensi (Pakpahan, 2020:64). Media visual memiliki berbagai macam jenis, menurut (Sumiharsono, 2018:5) media visual terbagi menjadi; 1. Alat bantu lihat 2. Alat-alat bantu dengar, dan 3. Alat bantu lihat-dengar. Adapun yang digunakan peneliti ialah alat bantu lihat (*visual aids*) dengan media gambar.

Adapun nilai religius, secara bahasa nilai religius berasal dari gabungan dua kata, yaitu kata nilai dan kata religius. Nilai atau *value* (bahasa Inggris) atau *valaere* (bahasa Latin) yang berarti berguna, mampu akan, berdaya, berlaku dan kuat. Nilai merupakan kualitas suatu hal yang dapat menjadikan hal itu disukai, diinginkan, berguna, dihargai dan dapat menjadi objek kepentingan (Umro, 2018: 152). Sementara menurut (Zainudin, 2020: 21-22) kata nilai dapat diartikan secara etimologis dan terminologis. Dari segi etimologis, nilai adalah harga, derajat. Nilai adalah ukuran untuk memilih tindakan atau upaya kegiatan dan tujuan tertentu. Sedangkan secara terminologis, Muhmidayeli mendefinisikan nilai adalah sesuatu yang digambarkan dengan indah dan menarik yang dapat menjadikan kita bahagia, selain itu nilai juga dapat diartikan dalam makna benar-salah, baik-buruk, manfaat atau berguna, indah dan jelek. Sementara nilai religius menurut Susilawati (2017:37-38) adalah nilai yang berhubungan dengan konsep kehidupan religius atau keagamaan yang berupa ikatan yang mengatur manusia dengan Tuhannya, berkaitan dengan akhirat dan sosial kebudayaan.

Menurut Muvid (2020:12) kata *religi* berasal dari bahasa Latin *rele-gere* yang berarti mengumpulkan, membaca. Sementara kata dasar *religius* adalah religi yang berasal dari bahasa asing *religion* sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia. Religi atau agama terdiri dari beberapa aspek, Ahsanulhaq (2019: 24) menyatakan bahwa ada lima aspek atau dimensi religius yaitu: 1. *Religius Belief* (Dimensi Keyakinan), 2. *Religius Practice* (Dimensi Menjalankan Kewajiban), 3. *Religius Feeling* (Dimensi Penghayatan), 4. *Religius Knowledge* (Dimensi Pengetahuan), dan 5. *Religius Effect* (Dimensi Perilaku).

Selanjutnya apabila hanya berfokus pada nilai-nilai religius maka ini berkenaan dengan nilai-nilai dalam beragama. Menurut Endang Saifuddin Anshari dalam Umro (Umro, 2018b:154) mengatakan bahwa dasarnya Islam dibagi menjadi tiga bagian, akidah, ibadah dan akhlak. Bentuk atau macam nilai religius berdasarkan ajaran Islam yang menjadi hal pokok dalam pendidikan agama Islam menurut Dasir (2018: 25-26) adalah; 1. Nilai Aqidah (Keimanan), 2. Nilai Ibadah (Ubudiyah), 3. Nilai Akhlak, dan 4. Nilai Kemasyarakatan (Sosial).

C. Metode

Penelitian ini dilakukan di TPA Sidomulyo Palangka Raya Kecamatan Bukit Batu Kelurahan Tumbang Tahai Kota Palangka Raya. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian jenis kuantitatif eksperimen dengan *one group pre-test post-test desain*. Populasi pada penelitian ini melibatkan seluruh anak-anak di TPA yakni sebanyak 29 anak, adapun sampel penelitian ini yakni 22 anak. Menentukan sampel penelitian, berdasarkan kriteria yaitu anak dengan rentang usia 6-12 tahun. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan adalah dengan teknik observasi dan tes soal penguasaan nilai-nilai religius. Teknik observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi TPA Sidomulyo Palangka Raya, dan mengetahui kemampuan anak (peserta didik) di TPA Sidomulyo Palangka Raya. Sementara tes soal penguasaan nilai-nilai religius dilakukan untuk mengetahui, 1) penguasaan nilai-nilai religius sebelum diterapkan metode berkisah melalui media dan 2) penguasaan nilai-nilai religius sesudah diterapkan metode berkisah melalui media visual.

Sementara instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes. Instrumen tes sebagai pengukuran tingkat penguasaan nilai-nilai religius. Instrumen tes terdiri atas soal tes awal (*pretest*) dan soal tes akhir (*posttest*) berbentuk pilihan ganda sebanyak 27 soal. Pengabsahan instrumen tes ini dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dilakukan dengan uji kelompok kecil yang dilakukan pada TPA Sukamulya Palangka Raya dengan bantuan SPSS versi 21, sementara uji reliabilitas dilakukan menggunakan rumus KR-20. Adapun analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif dan uji *N Gain*, sedangkan uji hipotesis dilakukan dengan uji *paired simple test*.

D. Hasil

Penelitian ini ingin mengetahui pengaruh metode berkisah melalui media visual terhadap penguasaan nilai-nilai religius di TPA Sidomulyo Palangka Raya. *Treatment* (perlakuan) dilakukan oleh peneliti terhadap kelas atau kelompok anak di TPA Desa Sidomulyo Kota Palangka Raya. Peneliti akan memberikan perlakuan (*treatment*) dengan menerapkan metode berkisah melalui media visual. Media visual yang akan dipilih peneliti adalah media gambar. Peneliti akan membawakan beberapa kisah mengenai kehidupan serta peristiwa yang terjadi dalam kisah hidupnya seorang nabi yang mulia yaitu Nabi Ibrahim As. Adapun kisah yang dibawakan yakni kisah Nabi Ibrahim mencari Tuhan, Nabi Ibrahim menghancurkan berhala, Nabi Ibrahim berdakwah kepada ayahnya, dan kisah Nabi Ibrahim menyembelih Ismail. Kemudian, peneliti menganalisis pengaruhnya terhadap nilai-nilai religius. Adapun nilai-nilai religius yang dimaksud adalah sebagai berikut.

1. Nilai Aqidah (keimanan)

Nilai Aqidah adalah salah satu nilai religius yang terdapat dalam penelitian ini sehingga penguasaan nilai aqidah (keimanan) menjadi bagian dari indikator penelitian. Pada penelitian ini, terdapat 8 butir soal yang menentukan penguasaan nilai aqidah anak. 8 butir soal ini meliputi penguasaan anak memahami keharusan beriman kepada Allah bercermin pada keimanan Nabi Ibrahim As, anak menyebutkan contoh perilaku beriman

kepada Allah dalam kehidupan, serta anak mengetahui bagian kisah Nabi Ibrahim As yang menunjukkan keimanan Nabi Ibrahim As.

2. Nilai Ibadah

Nilai ibadah menjadi bagian dari nilai religius yang diteliti. Penguasaan nilai ibadah dalam kisah Nabi Ibrahim menjadi indikator penguasaan nilai religius. Pada indikator ini, terdapat 4 soal yang menjadi acuan kemampuan penguasaan nilai religius pada anak di TPA Sidomulyo. Pertanyaan pada penguasaan nilai ibadah yakni seputar kemampuan memahami nilai ibadah (*Ubudiyyah*) dalam kisah Nabi Ibrahim As, mampu menyebutkan contoh perilaku beribadah kepada Allah dalam kehidupan, mengetahui bagian kisah Nabi Ibrahim As yang menunjukkan ibadah Nabi Ibrahim As., serta mengetahui ibadah yang diberlakukan untuk setiap muslim yang terdapat dalam kandungan dari kisah Nabi Ibrahim As.

3. Penguasaan Nilai Akhlak

Nilai akhlak juga menjadi salah satu nilai religius yang diteliti. Indikator pada nilai akhlak yaitu penguasaan nilai akhlak di TPA Sidomulyo Palangka Raya. Untuk mengetahui kemampuan penguasaan nilai akhlak anak, peneliti memberikan soal tes dengan 6 butir soal yang berkaitan dengan penguasaan nilai akhlak. Nilai akhlak yang ada dalam kisah Nabi Ibrahim adalah akhlak Nabi Ibrahim dalam berdakwah kepada ayahnya serta seluruh tindakan atau perilaku Nabi Ibrahim yang berhubungan dengan akhlak seperti keberanian dan kesabaran. 6 butir soal ini meliputi pertanyaan seputar bagian kisah Nabi Ibrahim As yang menunjukkan akhlak dari Nabi Ibrahim As, serta kemampuan anak dalam menyebutkan akhlak yang dapat ditiru dari kisah Nabi Ibrahim As.

4. Penguasaan Nilai Sosial

Nilai religius yang menjadi bagian dari penelitian ini adalah nilai sosial. Pada nilai sosial ini, indikator yang peneliti gunakan ialah penguasaan nilai sosial anak di TPA Sidomulyo Palangka Raya. Pada penelitian ini, terdapat 9 butir soal yang menunjukkan penguasaan nilai sosial dari kisah Nabi Ibrahim. 9 butir soal ini memuat pertanyaan seputar, dan mengenai ruang

lingkup kehidupan Nabi Ibrahim dalam bersosial, hubungan Nabi Ibrahim dengan keluarga serta tindakan yang Nabi Ibrahim lakukan kepada raja, atau dalam jabaran indikator dijelaskan 9 butir soal ini ialah mengenai anak dapat mengetahui bagian kisah Nabi Ibrahim As yang menunjukkan sikap sosial Nabi Ibrahim As., mampu menyebutkan contoh perilaku baik dalam kehidupan bermasyarakat/sosial, serta mengetahui sikap yang diteladani dari kisah Nabi Ibrahim ketika hidup dalam lingkungan kaum kafir penyembah berhala.

A. Penerapan Metode Berkisah Melalui Media Visual di TPA Sidomulyo Palangka Raya

Perlakuan yang diberikan pada anak-anak atau santri yang ada di TPA Sidomulyo adalah dengan memaparkan beberapa kisah Nabi Ibrahim kepada seluruh anak dalam beberapa pertemuan. Kisah yang disampaikan dipermudah dengan disajikan pula beberapa gambar (media visual) yang mendukung alur kisah. Berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam penerapannya;

a. Pembuatan media pendukung

Media pendukung yang digunakan tentu beberapa gambar yang sesuai dengan alur cerita. Gambar-gambar tersebut didapat melalui berbagai tontonan yang menyajikan kisah-kisah nabi seperti pada berbagai situs youtube (link: <https://youtu.be/iw8Yibemnh4>). Gambar- gambar yang sudah didapat kemudian dicetak dan ditempel pada kertas karton. Gambar tersebut disusun sesuai dengan alur cerita.

b. Penyiapan materi kisah

Kisah-kisah yang akan dibawakan kepada anak-anak dipersiapkan dengan memilih berbagai macam referensi. Referensi yang digunakan yaitu mendengarkan kisah-kisah Nabi Ibrahim di salah satu situs youtube yang dimana juga pada situs youtube yang sama saat pemilihan gambar sebagai media visual (link: <https://youtu.be/iw8Yibemnh4>). Selain itu, materi kisah Nabi Ibrahim diambil dari buku-buku yang sudah dipilih sebelumnya. Adapun buku yang menjadi pegangan utama dalam pengambilan materi

kisah Nabi Ibrahim yaitu buku karya Tya Arini yang berjudul “Dahsyatnya Kisah Nabi Ibrahim Bapak Para Nabi”.

c. Perlakuan/*treatment* (Penerapan Metode Berkisah Melalui Media Visual

Penerapan ini akan dilakukan selama 5 (lima) kali pertemuan. Sebelum memberikan perlakuan, anak-anak akan diberikan soal tes atau *pre-test* untuk mengetahui penguasaan nilai-nilai religius anak sebelum perlakuan. Kemudian, Setelah setelah memberikan perlakuan (*treatment*) kepada anak maka peneliti akan kembali memberikan soal tes atau *post-test* untuk mengetahui pengaruh dari metode berkisah melalui media visual terhadap penguasaan nilai-nilai religius.

B. Pengaruh Metode Berkisah Melalui Media Visual Terhadap Penguasaan Nilai-Nilai Religius di TPA Sidomulyo Palangka Raya

1. Analisis Deskriptif

a. Hasil Penelitian Data *Pre-test*

Hasil analisis deskriptif menunjukkan tentang skor penguasaan nilai-nilai religius peserta didik di TPA Sidomulyo Palangka Raya. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, skor hasil penguasaan nilai-nilai religius pada *pre-test* dirangkum dalam tabel berikut

Table 1.

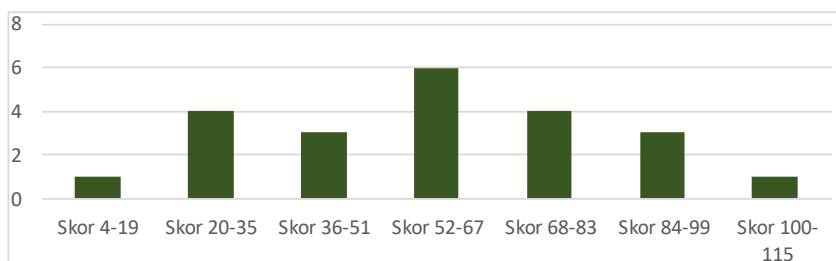
Skor Hasil Penguasaan Nilai-Nilai Religius sebelum pemberian perlakuan (*treatment*)

No	Nama	Jumlah Butir Soal Benar	Skor Pre-test
1	Noval Noramadani	18	66
2	Satria Bimantara	9	33
3	Aflan	14	52
4	Muhammad Reyhan Saputra	23	85
5	Reza Pratama	10	37
6	M. Rahman Fitr	14	52
7	Radita Sania Ramadan	24	89
8	Ridho Saputra	9	34
9	Merdi Yansyah Pratama	21	78
10	Sabrina Aulia Rahman	13	48
11	Aidha Tri wahyuni	19	70
12	Anggira Najwa Guritno	27	100
13	Zulfa Nasya Ramadhina	22	81
14	Rahmadani Ayu Meka	17	63
15	Octavia Nanda Saputri	19	70
16	Assyifatu Haifa	13	48
17	Dia Dhana Sapitri	1	4
18	Alfian Fajar R	15	55
19	M. Farel	9	33
20	Piko	8	30
21	Asaiya Khairunnisa	26	96
22	Fifah Nurhafizah	15	56

Dari tabel 1 peserta didik di TPA Sidomulyo Palangka Raya memiliki jumlah sampel sebanyak 22 anak. Dapat dilihat dari skor tertinggi penguasaan nilai-nilai religius peserta didik pada pre-test sebesar 100 dan terendah adalah 4. Jika skor hasil penguasaan nilai-nilai religius peserta didik di TPA Sidomulyo Palangka Raya dianalisis menggunakan persentasi pada distribusi frekuensi maka dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2

Data	Distribusi Frekuensi dan Persentasi Skor Penguasaan Nilai-Nilai Religius Peserta Didik	Frekuensi	Presentasi (%)	distribusi frekuensi Prettest tabel 2 disajikan diagram batang sebagai
	Skor			
	4-19	1	4	
	20-35	4	18	
	36-51	3	14	
	52-67	6	28	
	68-83	4	18	
	84-99	3	14	
	100-115	1	4	
pada	Σ	22	100	
dapat				
dalam				
batang				
Berikut.				



Gambar 1

Distribusi Frekuensi dan Persentasi Skor Penguasaan Nilai-Nilai Religius Peserta Didik

Berdasarkan tabel 2 dan gambar 1 dapat dilihat bahwa siswa yang memiliki skor 4-19 sebanyak 1 orang dengan 4%, sedangkan siswa yang memiliki skor 20-35 sebanyak 4 orang dengan 18%, skor 52-67 sebanyak 6 dengan 28%, skor 68-83 sebanyak 4 orang dengan 18%, 84-99 dengan 14%, dan skor 100-115 sebanyak 1 orang dengan 4%.

b. Hasil Penelitian Data *Post-test*

Hasil analisis deskriptif menunjukkan tentang skor penguasaan nilai-nilai religius peserta didik di TPA Sidomulyo Palangka Raya. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, skor hasil penguasaan nilai-nilai religius pada *post-test* dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 3

Skor Hasil Penguasaan Nilai-Nilai Religius Sesudah pemberian perlakuan (treatment)

No	Nama	Jumlah Butir Soal Benar	Skor Post-test
1	Noval Noramadani	18	67
2	Satria Bimantara	13	48
3	Aflan	18	67
4	Muhammad Reyhan Saputra	23	85
5	Reza Pratama	13	48
6	M. Rahman Fitr	22	81
7	Radita Sania Ramadani	25	93
8	Ridho Saputra	18	67
9	Merdi Yansyah Pratama	21	78
10	Sabrina Aulia Rahman	18	67
11	Aidha Tri wahyuni	27	100
12	Anggira Najwa Guritno	27	100
13	Zulfa Nasya Ramadhina	26	96
14	Rahmadani Ayu Meka	26	96
15	Octavia Nanda Saputri	25	93
16	Assyifatu Haifa	18	67
17	Dia Dhana Sapitri	6	22
18	Alfian Fajar R	13	48
19	M. Farel	12	44
20	Piko	9	33
21	Asaiya Khairunnisa	26	96
22	Fifah Nurhafizah	26	96

Dari tabel 3 peserta didik di TPA Sidomulyo Palangka Raya memiliki jumlah sampel sebanyak 22 anak. Dapat dilihat dari skor tertinggi penguasaan nilai-nilai religius peserta didik pada *post-test* sebesar 100

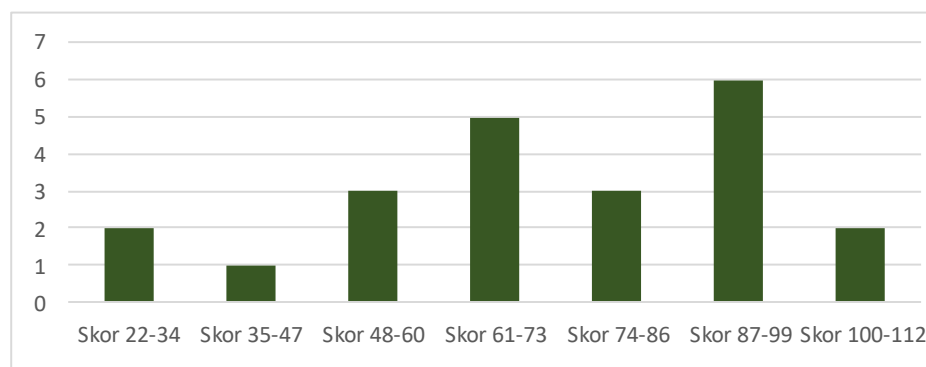
sementara skor terendah peserta didik sebesar 19. Jika skor hasil penguasaan nilai-nilai religius peserta didik di TPA Sidomulyo Palangka Raya dianalisis menggunakan persentasi pada distribusi frekuensi maka dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.

Distribusi Frekuensi dan Persentasi Skor Penguasaan Nilai-Nilai Religius Peserta Didik

Skor	Frekuensi	Presentasi (%)
22-34	2	9
35-47	1	4
48-60	3	14
61-73	5	23
74-86	3	14
87-99	6	27
100-112	2	9
Σ	22	100

Data distribusi frekuensi *Post-test* pada tabel 4 dapat disajikan dalam diagram batang sebagai berikut.



Gambar 2. Distribusi Frekuensi dan Persentasi Skor Penguasaan Nilai-Nilai Religius Peserta Didik

Berdasarkan tabel 4 dan gambar 2 Pada skor 22-34 sebanyak 2 orang dengan persentase 9%, sedangkan siswa yang memiliki skor 35-47 sebanyak 1 orang dengan persentase 4%, skor 48-60 sebanyak 3 orang dengan persentase

14%, skor 61-73 sebanyak 5 orang dengan 23%, skor 87-99 sebanyak 6 orang dengan persentase 27%, dan skor 100-112 sebanyak 2 orang dengan persentase 9% **Uji N-Gain**

Setelah mengetahui rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* anak di TPA Sidomulyo Palangka Raya selanjutnya peneliti akan menganalisis sejauh mana peningkatan penguasaan nilai-nilai religius anak. Maka peneliti melakukan Uji N-Gain.

Tabel 5. Hasil Uji N-Gain

No	Nama	Pre-test	Post-test	G	Skor Maks-Skor Pre-test	G	Kriteria
1	Noval Noramadani	66	67	1	34	0,03	Sedang
2	Satria Bimantara	33	48	15	67	0,22	Rendah
3	Aflan	52	67	15	48	0,31	Sedang
4	Muhammad Reyhan Saputra	85	85	0	15	0	Rendah
5	Reza Pratama	37	48	11	63	0,17	Rendah
6	M. Rahman Fitr	19	81	62	81	0,76	Tinggi
7	Radita Sania Ramadani	89	93	4	11	0,36	Sedang
8	Ridho Saputra	34	67	33	66	0,5	Tinggi
9	Merdi Yansyah Pratama	78	78	0	22	0	Rendah
10	Sabrina Aulia Rahman	48	67	198	52	0,36	Sedang
11	Aidha Tri wahyuni	70	100	30	30	1	Tinggi
12	Anggira Najwa Guritno	100	100	0	0	0	Rendah
13	Zulfa Nasya Ramadhina	81	96	15	19	0,78	Tinggi
14	Rahmadani Ayu Meka	63	96	33	37	0,89	Tinggi
15	Octavia Nanda Saputri	70	93	23	30	0,76	Tinggi
16	Assyifatu Haifa	48	67	19	52	0,36	Sedang
17	Dia Dhana Sapitri	4	22	18	96	0,18	Rendah
18	Alfian Fajar R	55	48	-7	45	0,15	Rendah
19	M. Farel	33	44	11	67	0,16	Rendah
20	Piko	30	33	3	70	0,04	Rendah
21	Asaiya Khairunnisa	96	96	0	4	0	Rendah
22	Fifah Nurhafizah	56	96	40	44	0,9	Tinggi
	Σ	56,6	72,3	23,8	43,3	0,34	Sedang

Tabel 6 Distribusi dan Persentasi Perolehan Gain Ternormalisasi

Kriteria	Indeks Gain	Frekuensi	Persentasi (%)
Rendah	$N\text{-gain} < 0,3$	10	45
Sedang	$0,6 > N\text{-gain} \geq 0,3$	5	23
Tinggi	$N\text{-gain} \geq 0,6$	7	32
Jumlah		22	100

Data distribusi frekuensi tingkat penguasaan nilai-nilai religius pada tabel 6 dapat disajikan dalam diagram batang sebagai berikut.



Gambar 3 Distribusi Frekuensi Tingkat Penguasaan Nilai-Nilai Religius

Berdasarkan tabel 6 dan gambar 3 dapat dilihat bahwa terdapat 10 peserta didik dalam kriteria rendah, sebanyak 5 peserta didik dalam kriteria sedang dan 7 peserta didik dalam kriteria tinggi. Pada tabel 5 terlihat juga peserta didik TPA Sidomulyo Palangka Raya, memiliki skor rata-rata ternormanilisasi sebesar **0,34** yang termasuk pada kriteria **sedang**. Adapun uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 21. Uji normalitas data yang digunakan yaitu Kolmogorov-Smirnov dengan membandingkan distribusi data dengan distribusi normal baku. Adapun hasil uji normalitas data yang peneliti lakukan sebagai berikut.

2. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini, terdapat dua hipotesis yaitu hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_o). Hipotesis alternatif (H_a) sebagai landasan pembenaran bahwa ada pengaruh metode berkisah media visual terhadap penguasaan nilai-nilai religius di TPA Sidomulyo Palangka Raya. Sedangkan hipotesis nol adalah tidak ada pengaruh metode berkisah melalui media visual terhadap penguasaan nilai-nilai religius di TPA Sidomulyo Palangka Raya. Sebelum melakukan uji hipotesis, maka peneliti melakukan uji normalitas data untuk menentukan rumus uji hipotesis.

Tabel 7 Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Pretest	Posttest
N		22	22
Normal Parameters ^{a,b}	M Mean	56.6818	72.3636
	Std. Deviation	25.73008	23.59892
Most Extreme Differences	Absolute	.096	.173
	Positive	.096	.122
	Negative	-.069	-.173
Test Statistic		.096	.173
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.087 ^c
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction. d. This is a lower bound of the true significance.			

Pengambilan dasar keputusan jika nilai $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Sementara jika nilai $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa: 1. Nilai pre-test $0,200 > 0,05$ maka data berdistribusi normal. 2. Nilai post-tes $0,087 > 0,05$ maka data berdistribusi normal. Dari hasil perhitungan uji normalitas dari hasil pre-test dan post test tersebut dihasilkan semua data berdistribusi normal, sehingga untuk menentukan uji hipotesis digunakanlah *paired simple test*. Pengujian hipotesis yang digunakan peneliti berdasarkan hasil uji normalitas berdasarkan hasil uji normalitas yaitu uji

paired simple test dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 21 dihasilkan sebagai berikut.

Tabel 8 Hasil Uji *Paired Simple Test*

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre-test	56.68	22	25.730	5.486
	Pos-test	72.36	22	23.599	5.031

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
PaP Pair 1	Pre-test & Posttest	22	.781	.000

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pai Pair 1	Pre-test - Posttest	-15.682	16.444	3.506	-22.973	-8.391	-4.473	21	.000

Dasar pengambilan keputusan jika nilai sig (2-tailed) < 0,05 maka terdapat

pengaruh/perbedaan. Sementara jika nilai sig (2 taild) $>0,05$ maka tidak terdapat pengaruh/perbedaan. Berdasarkan hasil uji *paired simple test* nilai Sig di atas adalah 0,000 sehingga $0,000 < 0,05$ maka terdapat pengaruh/perbedaan. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari metode berkisah melalui media visual terhadap pernguasaan nilai-nilai religius di TPA Sidomulyo Palangka Raya.

E. Pembahasan

a. Penerapan Metode Berkisah Melalui Media Visual

1. Pembuatan Media Pendukung

Pada pembuatan media pendukung berupa gambar yang telah peneliti buat. Peneliti mengamati bahwa ketika gambar disajikan, anak-anak lebih tertarik untuk melihat gambar sehingga menarik perhatian anak untuk mengamati gambar yang peneliti sajikan. Namun saat peneliti mulai bercerita melalui media gambar, anak-anak lebih cenderung hanya mendengar kisah yang peneliti sampaikan, meskipun begitu gambar akan tetap membantu peneliti memaparkan setiap alur kisah.

2. Penyiapan Materi Kisah

Penceritaan kisah Nabi Ibrahim memiliki banyak versi (dikarenakan terdapat penceritaan versi lengkap dan tidak lengkap) sehingga ini menjadi kesulitan peneliti dalam penelitian ini. Peneliti harus mengamati dan memilih kisah yang tepat untuk anak. Peneliti berupaya mencari berbagai referensi buku dan digunakanlah buku berjudul “Dahsyatnya Kisah Nabi Ibrahim Bapak Para Nabi” karya Tya Arini. Selain berpatokan dengan buku pegangan dalam berkisah, peneliti juga menyesuaikan kisah Nabi Ibrahim dengan kisah yang ada di Sekolah Dasar (mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 3 SD), ini dilakukan peneliti agar anak-anak tidak kebingungan dan menimbulkan perbedaan pemahaman.

Pada penerapannya, kisah yang telah peneliti pilih mengenai perjalanan hidup Nabi Ibrahim mencari Tuhan hingga kisah Nabi Ibrahim menyembelih Ismail. Tema yang peneliti bawaan dirasa sangat tepat karena penelitian ini dilakukan pada bulan dzulhijah, ketika umat muslim telah merayakan Hari Raya Idul Adha dan ibadah qurban sehingga hal ini membuat anak tertarik untuk

mendengarkan cerita serta sebagai momentum menyuguhkan sejarah ibadah qurban umat Islam.

Selain itu, anak memiliki kesukaan tema kisah yang berbeda di setiap usia. Karena penelitian ini hanya diterapkan pada anak dengan rentang usia 6-12 tahun sehingga anak-anak cenderung menyukai kisah/dongeng petualangan fantastis rasional (*rage*). Pada bagian ini, sangat tepat dipilih kisah Ibrahim seperti Ibrahim mencari Tuhan dan Nabi Ibrahim dibakar hidup-hidup. Banyak alur kisah Nabi Ibrahim yang mengandung fantastis rasional, dan aksi kepahlawanan Nabi Ibrahim yang *heroic* dan menegangkan.

3. Perlakuan (Penerapan Metode berkisah melalui Media Visual)

Pada bagian perlakuan, peneliti menyesuaikan dengan aspek psikologi anak (waktu penyajian dan usia). Peneliti memperhatikan durasi berkisah dalam penerapan metode berkisah. Berdasarkan durasi bercerita, peneliti memilih durasi sekitar 30-40 menit. Hal ini dirasa cukup tepat untuk anak usia dini dengan mempertimbangkan daya pikir, kemampuan bahasa, rentang konsentrasi dan daya tangkap anak.

b. Pengaruh Metode Berkisah Melalui Media Visual di TPA Sidomulyo Palangka Raya

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan desain *one group pre-test post-test* sehingga yang diberikan perlakuan hanya pada 1 (satu) kelas saja. Sebelum diberikannya perlakuan (berkisah melalui media visual), dilihat dari hasil *pre-test* anak, untuk penguasaan nilai-nilai religius termasuk pada kategori rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata nilai *pre-test* anak yaitu dengan skor 58, dengan perolehan skor 4-19 sebanyak 1 orang dengan persentase 4%, sedangkan siswa yang memiliki skor 20-35 sebanyak 4 orang dengan persentase 18%, skor 52-67 sebanyak 6 dengan persentase 28%, skor 68-83 sebanyak 4 orang dengan persentase 18%, skor 84-99 dengan persentase 14%, dan skor 100-115 sebanyak 1 orang dengan persentase 4%.

Kemudian setelah diberikan perlakuan (berkisah melalui media visual) terdapat peningkatan skor rata-rata hasil *post-test* anak yaitu didapat skor rata-rata

72,3 dengan skor 22-34 sebanyak 2 orang dengan persentase 9%, sedangkan siswa yang memiliki skor 35-47 sebanyak 1 orang dengan persentase 4%, skor 48-60 sebanyak 3 orang dengan persentase 14%, skor 61-73 sebanyak 5 orang dengan 23%, skor 87-99 sebanyak 6 orang dengan persentase 27%, dan skor 100-112 sebanyak 2 orang dengan persentase 9%.

Sedangkan N-Gain diperoleh peningkatan kemampuan penguasaan nilai-nilai religius anak di TPA Sidomulyo Palangka Raya. Pada 22 anak yang diberikan perlakuan, terdapat 10 anak dalam kategori rendah (45%), 5 anak dalam kategori sedang (23%) 7 anak dalam kategori tinggi (32%) sehingga diketahui bahwa kategori **rendah** paling banyak dimiliki anak dalam uji N-Gain ternormalisasi untuk pengaruh metode berkisah melalui media visual terhadap penguasaan nilai-nilai religius. Kemudian jika dihitung rata-rata N-Gain Ternormalisasi maka dihasilkan nilai **0,34** sehingga termasuk pada kategori **sedang**.

Sementara berdasarkan hasil uji *paired simple test* nilai Sig di atas adalah 0,000 sehingga $0,000 < 0,05$ maka terdapat pengaruh/perbedaan. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari metode berkisah melalui media visual terhadap penguasaan nilai-nilai religius pada anak.

Pada penelitian ini, terdapat dua hipotesis yaitu hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_o). Hipotesis alternatif (H_a) sebagai landasan pembenaran bahwa ada pengaruh metode berkisah media visual terhadap penguasaan nilai-nilai religius di TPA Sidomulyo Palangka Raya. Sedangkan hipotesis nol adalah tidak ada pengaruh metode berkisah melalui media visual terhadap penguasaan nilai-nilai religius di TPA Sidomulyo Palangka Raya. Berdasarkan hasil uji *Paired Simple Test*, maka yang diterima adalah H_a , sementara H_o ditolak. Sehingga disimpulkan ada/terdapat pengaruh metode berkisah media visual terhadap penguasaan nilai-nilai religius di TPA Sidomulyo Palangka Raya.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya oleh Andi Muniarti dalam skripsinya yang berjudul Pengaruh Metode Bercerita Menggunakan Media Pop Up Book Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Kelompok B TK Bunda Yani Tahun

2021, penelitian Andi Muniarti menggunakan metode dan *design* yang sama dengan penelitian ini dan hasil penelitiannya menjelaskan bahwa metode bercerita menggunakan media *Pop Up Book* berpengaruh secara signifikan dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran. Berdasarkan pemaparan di atas, diketahui bahwa penerapan metode berkisah membawa pengaruh, baik itu pada pembelajaran maupun penguasaan. Terlepas dari perbedaan media yang digunakan, metode berkisah akan lebih efektif digunakan dalam kegiatan belajar dan dibutuhkan oleh anak usia TK serta anak-anak (6-12 tahun). Meskipun begitu, berdasarkan hasil penelitian di atas metode berkisah berpengaruh tinggi pada usia TK, sementara ketika diterapkan pada penelitian ini dengan anak-anak TPA usia (6-12 tahun) hanya berpengaruh dalam kategori sedang.

F. Kesimpulan

Hasil temuan penelitian yang dilakukan di TPA Sidomulyo Palangka Raya dengan metode kuantitatif eksperimen dan desain *one group pre-test dan post-test* dapat ditarik kesimpulan, yaitu:

1. Penerapan metode berkisah melalui media visual terhadap penguasaan nilai-nilai religius di TPA Sidomulyo Palangka Raya, dilakukan dengan sejumlah tahapan-tahapan, seperti membuat media pendukung, menyiapkan materi kisah, serta perlakuan (penerapan metode berkisah melalui media visual). Media pendukung yang digunakan adalah media visual berupa gambar, pada penerapannya media ini sangat dibutuhkan peneliti untuk mempermudah dalam berkisah, sementara persiapan materi melibatkan banyak referensi dan pertimbangan mengingat ada beragam versi kisah dari Nabi Ibrahim. Adapun perlakuan (penerapan metode berkisah melalui media visual). Penerapan ini dilakukan dengan memperhatikan teknik dalam berkisah, seperti kesesuaian tema dan judul, durasi berkisah, pemilihan kisah, dan penyesuaian anatara kisah dan situasi/suasana.
2. Pengaruh metode berkisah melalui media visual terhadap penguasaan nilai-nilai religius di TPA Sidomulyo Palangka Raya termasuk dalam kategori sedang hal ini

dilihat dari hasil Uji N-Gain yang diperoleh peningkatan kemampuan penguasaan nilai-nilai religius anak di TPA Sidomulyo Palangka Raya. Pada 22 anak yang diberikan perlakuan, terdapat 10 anak dalam kategori rendah (45%), 5 anak dalam kategori sedang (23%) 7 anak dalam kategori tinggi (32%) sehingga diketahui bahwa kategori **rendah** paling banyak dimiliki anak dalam uji N-Gain ternormalisasi untuk pengaruh metode berkisah melalui media visual terhadap penguasaan nilai-nilai religius. Berdasarkan rata-rata N-Gain Ternormalisasi maka dihasilkan nilai **0,34** sehingga termasuk pada kategori **sedang**, sementara hasil *uji paired simple test* menghasilkan nilai 0,00. Nilai $0,000 < 0,05$ maka terdapat pengaruh/perbedaan, sehingga diketahui bahwa pengaruh metode berkisah melalui media visual terhadap penguasaan nilai-nilai religius di TPA Sidomulyo Palangka Raya adalah **berpengaruh** pada tingkat/kategori **sedang**.

Daftar Pustaka

- Ahsanulhaq 2019. ‘Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan’, *Jurnal Prakarsa Pedagogia*, 2(1), p. 24.
- Akbar, E. 2020. *Metode Belajar Anak Usia Dini Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana.
- Anggraeni, D. and dkk 2019. ‘Implementasi Metode Bercerita dan Harga Diri dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia’, 3(2).
- Dasir, M. 2018. *Implementasi Nilai-Nilai Religius Dalam Materi Pendidikan Agama Islam dna Budi Pekerti Tingkat SMA/SMK Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Djaelani, Moh.S. 2013. ‘Peran Pendidikan Agama dalam Keluarga dan Masyarakat’, 1(2).
- Fitriani, L. 2018. *Internalisasi Nilai-nilai Karakter Islami Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Berkisah*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Hamid, A. 2016. *Pengantar Studi al-Quran*. Jakarta: Prenada Media.

- Hamid, M.A. and dkk 2020. *Media Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Mardianto 2015. *Peran Metode Bercerita*. Medan: UIN Sumatra Utara.
- Muvid, M.B. 2020. *Interkoneksi Filsafat Agama Islam Kalam dan Tasawuf dalam Dunia Islam*. Sukabumi: Haura Utama.
- Nuryanto 2016. *Berkisah Metode Penguatan Karakter Islami Pada Anak Usia Dini*. Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Pakpahan, A.F. 2020. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Permatasari, A.N. 2017. 'Literasi Dini dengan Teknik Bercerita', *Jurnal FamilyEdu*, 3(1), p. 23.
- Prihanjani, N.L. and dkk .2016. 'Prihanjani, Ni Luh, dkk. 2016. Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 4(3)', *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(3), p. 4.
- Rahmawati, L. .2021. 'Inovasi Pembelajaran Penyampaian Pesan-Pesan Al Quran Kepada Anak Melalui Roadshow Berkisah Islami (Participatory Action Research)', . *BISMA: Bimbingan Swadaya Masyarakat*, 1(1), p. 17.
- Ridwan and Bangsawan, I. 2021. *Seni Bercerita, Bermain dan Bernyanyi*. Jambi: Anugerah Pratama Press.
- Riyana, C. .2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Sumiharsono, M.R. .2018. *Media Pembelajaran*. Jember: Pustaka Abadi.
- Sumiharsono, R. and Hasanah, H. 2018. *Media Pembelajaran*. Jember: Pustaka Abadi.
- Susilawati, E. 2017. 'Nilai-Nilai Religius dalam Novel Sandiwara Bumi Karya

Taufikurrahman Al-Azizy.’, *Statistika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 2(1), pp. 37–38.

Taubah, M. 2015. ‘Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam’, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), p. 13.

Umro, J. 2018a. ‘Penanaman Nilai-Nilai Religius Di Sekolah Yang Berbasis Multikultural’, *Jurnal Al-Makrifat*, 3(2), p. 152.

Umro, J. 2018b. ‘Penanaman Nilai-Nilai Religius Di Sekolah Yang Berbasis Multikultural’, *Jurnal Al-Makrifat*, 3(2), p. 154.

Zainudin, A. 2020. ‘Penanaman nilai-nilai Religius dalam Membentuk Akhlak Karimah Bagi Peserta Didik di Mi Ar-Rahim Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember’, *Jurnal Auladuna*, 2(1), pp. 21–22.